

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Muatan IPS Pada Siswa Kelas V SD
Negeri 214 Kanni Pinrang**

Hasnah¹, Usman², Anwar³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹hasnah@unm.ac.id

²usman@unm.ac.id

³anwar.olleng@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan proses belajar tentang letak geografis indonesia siswa kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang dan apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar tentang letak geografis indonesia siswa kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan proses belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* tentang letak geografis indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* tentang letak geografis indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian 25 siswa dan 1 guru kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Data diperoleh dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menelaah data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik simpulan. Penelitian ini fokus pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada siklus I berada pada kualifikasi C (Cukup) dan siklus II berada pada kualifikasi B (baik) dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi letak geografis indonesia di kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang.

Kata kunci: *penerapan model Picture and Picture, letak geografis Indonesia, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dalam mengubah sikap dan perilaku seseorang serta pembentukan karakter pada siswa dengan tujuan mendewasakan dan meningkatkan intelektual siswa melalui pengajaran dan bimbingan.

Menurut Hasnah (2012) mengemukakan bahwa pendidikan dapat dipahami sebagai proses penyesuaian tingkah

laku siswa agar menjadi dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungannya. Oleh karena itu, pendidik harus meningkatkan keterampilan mengajarnya dengan mengembangkan model atau metode pembelajaran yang dapat menciptakan motivasi belajar siswa, karena pendidik memiliki peran mengarahkan dalam pendidikan. Berdasarkan Permendikbut No. 57 tahun 2014 tentang muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 di Sekolah

Dasar dinyatakan bahwa :

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk menghasilkan warganegara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif.

Dalam kurikulum 2013 ini hadirnya pembelajaran tematik integratif yang terpusat pada siswa diharapkan peserta didik dapat aktif, kreatif, berpikir kritis, bekerja sama, dan berkompetisi dalam kancah global. Sehubungan dengan hal ini, pembaruan dan pembelajaran IPS ditandai dengan kebutuhan dan minat anak, bahan pelajaran lebih banyak fokus terhadap permasalahan sosial, pembelajaran lebih banyak memperhatikan keterampilan, pembelajaran lebih memperhatikan pelestarian keadaan lingkungan sekitar (Susanto, 2014).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin ilmu yang mempelajari manusia dengan lingkungan alam dan sosialnya, melalui konsep sosial humaniora. Pelajaran IPS di sekolah dasar mengajarkan konsep ilmu sosial yang bertujuan mempersiapkan dan mengarahkan siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Menurut Fajar & Hasnah (2017) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran tingkat sekolah dikembangkan secara integratif dengan menerapkan konsep dasar humaniora dan ilmu sosial sehingga pembelajaran IPS dapat meningkatkan karakter dan intelektual siswa.

Pembelajaran IPS pada jenjang Pendidikan sekolah dasar berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kecakapan dasar siswa yang sesuai dengan realitas kehidupan sosial dan kebutuhan siswa dalam belajar. Tidak hanya pada pengembangan sosial tetapi siswa diarahkan untuk berpikir kritis. Mata pelajaran IPS diselenggarakan secara menyeluruh dan

terpadu. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam kepada siswa tentang disiplin ilmu yang relevan. Materi IPS terdiri dari banyak konsep sehingga siswa seringkali lebih menghafal materi tersebut. Hal ini dikarenakan beberapa guru tidak mampu menyajikan pembelajaran yang bernuansa kreatif sehingga mata pelajaran IPS dapat bermakna bagi siswa dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik dapat digunakan untuk memotivasi siswa saat mempelajari IPS. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Picture and picture yang menggunakan media gambar dalam memberikan penanaman konsep materi kepada siswa.

Habibi (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Picture and picture dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar karena siswa bekerja sama dalam kelompok sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini karena dalam model pembelajaran Picture and picture siswa dituntut untuk aktif dalam belajar kelompok. Siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompoknya sehingga hal ini akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Misalnya siswa diminta mengurutkan media gambar yang berhubungan dengan materi dan gambar tersebut saling berkaitan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 214 Kanni Pinrang dengan melihat data serta aktivitas siswa ditemukan fakta masalah pada Aspek Siswa yaitu 1. Siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. 2. Siswa kurang memahami materi. 3. Siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dan siswa menganggap materi IPS adalah materi hafalan. Ditemukan pula masalah pada aspek Guru yaitu 1. Guru kurang melibatkan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. 2. Guru masih kurang menerapkan model pembelajaran bervariasi. 3. Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran. sehingga hal

ini membuat siswa kurang memahami materi karena siswa masih kurang dalam memaknai konsep dalam materi pelajaran.

Dengan melihat data serta aktivitas Siswa dan Guru dalam pembelajaran bahwa hasil belajar siswa masih rendah dalam proses pembelajaran yang didapatkan. Banyak siswa yang memiliki nilai yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) hal tersebut dibuktikan dengan memperoleh data dari nilai ulangan harian siswa kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang yang terdiri dari 25 siswa, 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. 15 siswa yang belum mencapai nilai ≥ 75 SKBM sedangkan 10 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dengan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) adalah 75.

Solusi dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture*. Alasan calon peneliti menerapkan model ini karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* maka siswa dapat saling berpartisipasi dalam proses pembelajaran yaitu dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan dan mampu menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Melalui model ini, dapat memberikan pemahaman materi pelajaran kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan siswa dapat mengingat materi apabila diberikan gambaran materi pelajaran secara visual.

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Anggraini (2021) yang berjudul “Penerapan model Pembelajaran kooperatif Tipe *picture And picture* untuk meningkatkan Tanggung jawab dan prestasi belajar siswa (Studi Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 9 Lahat)” kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Gaya dan Gerak Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidrap”, serta penelitian selanjutnya oleh Aden Arif Gaffar tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Pembelajaran IPA” Membuktikan bahwa

terjadi peningkatan hasil belajar dan kemampuan berfikir kreatif siswa yang dimana penelitian ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipilih atau digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Fadli, et al (2021) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan tidak hanya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah manusia dan sosial, tetapi juga untuk memahami keadaan konteks dengan mengarah pada penjelasan rinci dan rinci tentang potret negara dalam konteks alam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Nurgiansah, et al (2021) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan cara yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya.

Menurut Saputra (2021) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian dilakukan dalam pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga kondisi belajar menjadi efisien.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertempat di kelas V UPT SD Negeri 214 Pinrang Semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 214 Pinrang. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian ini berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah fokus hasil dan fokus proses.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri

atas dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan tersebut dikatakan berhasil jika mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan disusun oleh peneliti dan dikembangkan oleh guru yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Pada siklus I membahas mengenai materi tentang Letak Geografis Indonesia. Berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang relevan dengan kurikulum dan buku penunjang/pelengkap lainnya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dan berpedoman terhadap kurikulum 2013 dan silabus kelas V semester 1 tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada pembelajaran muatan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 3) Mempersiapkan gambar-gambar mengenai letak geografis Indonesia yaitu Waktu bagian barat, waktu bagian tengah, waktu bagian timur.
- 4) Membuat Lembar Kerja kelompok (LKK) tentang letak geografis Indonesia.
- 5) Menyampaikan materi sebagai pengantar pembelajaran yang ada pada buku paket yang relevan dengan K13.
- 6) Membuat soal evaluasi untuk tes sesuai dengan indikator pada Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

- 7) Membuat lembar observasi aspek guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran.
- 8) Menyiapkan alat dokumentasi berupa Laptop dan Hp yang digunakan mendokumentasi proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan adalah tahapan pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua kali pertemuan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa 1 Agustus 2023 yang dimulai pada pukul 07.30-08.05 WITA dengan jumlah siswa 25 orang. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin 7 Agustus membahas tentang letak geografis Indonesia yang meliputi letak geografis dari segi sosial, budaya, dan ekonomi.

Alokasi waktu yang digunakan yaitu ± 45 menit, dengan melakukan kegiatan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi letak geografis.
4. Pendidik/guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Langkah terakhir, guru memberikan kesimpulan terhadap pekerjaan yang te-

lah dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran.

3. Pengamatan

Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada siklus 1 pertemuan I yang dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pada langkah menyiapkan dan menyampaikan kompetensi. Guru telah melaksanakan 2 indikator dengan kategori cukup (C).
- 2) Pada langkah menyajikan materi sebagai pengantar. Guru telah melaksanakan 3 indikator dengan kategori baik (B).
- 3) Pada langkah memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Guru telah melaksanakan 3 indikator dengan kategori kurang (B).
- 4) Pada langkah menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Guru telah melaksanakan 2 indikator dengan kategori baik (B).
- 5) Pada langkah menanyakan alasan pemikiran urutan gambar. Guru telah melaksanakan 3 indikator dengan kategori kurang (B).
- 6) Pada langkah menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi, guru telah melaksanakan 1 indikator dengan kategori baik (K).
- 7) Pada tahap kesimpulan. Guru telah melaksanakan 1 indikator dengan kategori kurang (K).

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 15 indikator dari 21 indikator dengan tingkat ketuntasan 71,42% dengan kategori cukup (C). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil. Adapun hasil observasi siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut :

- 1) Pada langkah menyiapkan dan menyampaikan kompetensi. Guru telah melaksanakan 2 indikator dengan kategori cukup (C).
- 2) Pada langkah menyajikan materi sebagai pengantar. Guru telah melaksanakan 3 indikator dengan kategori baik (B).
- 3) Pada langkah memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Guru telah melaksanakan 3 indikator dengan kategori kurang (B).
- 4) Pada langkah menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Guru telah melaksanakan 2 indikator dengan kategori baik (B).
- 5) Pada langkah menanyakan alasan pemikiran urutan gambar. Guru telah melaksanakan 3 indikator dengan kategori kurang (B).
- 6) Pada langkah menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi, guru telah melaksanakan 1 indikator dengan kategori baik (K).
- 7) Pada tahap kesimpulan. Guru telah melaksanakan 1 indikator dengan kategori kurang (K).

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 15 indikator dari 21 indikator dengan tingkat ketuntasan 71,42% dengan kategori cukup (C). Selain dari aspek observasi guru. Adapun hasil lembar observasi siswa siklus I pertemuan I yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan menyiapkan dan menyampaikan kompetensi, terdapat 7 siswa yang mencapai kategori baik (B), 12 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 6 siswa yang mencapai kategori kurang (K).
- b) Pada kegiatan menyajikan materi sebagai pengantar, terdapat 6 siswa yang mencapai kategori baik (B), 16 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 3 siswa yang mencapai kategori kurang

- (K).
- c) Pada langkah memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, terdapat 5 siswa yang mencapai kategori baik (B), 14 siswa yang mencapai kategori cukup (C), dan 6 siswa yang mencapai kategori kurang (K).
 - d) Pada langkah menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, terdapat 6 siswa yang mencapai kategori baik (B), 12 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 7 siswa yang mencapai kategori kurang (K).
 - e) Pada langkah menanyakan alasan pemikiran urutan gambar, terdapat 6 siswa yang mencapai kategori baik (B), 10 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 9 siswa yang mencapai kategori kurang (K).
 - f) Pada langkah menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi, terdapat 5 siswa yang mencapai kategori baik (B), 13 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 7 siswa yang mencapai kategori kurang (K).
 - h) Pada langkah kesimpulan dan menutup pembelajaran, terdapat 5 siswa yang mencapai kategori baik (B), 10 siswa yang mencapai kategori kurang (C), dan 10 siswa yang mencapai kategori kurang (K).

Berdasarkan gambaran penjelasan lembar observasi aktivitas pada siswa diperoleh persentase ketercapaian 68% yang berada pada kategori kualifikasi cukup (C) pada pembelajaran yang terlaksana dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi letak geografis siklus I pertemuan I belum mencapai dan belum berhasil. Adapun hasil lembar observasi siswa siklus I pertemuan II yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan menyiapkan dan menyampaikan kompetensi, terdapat 8 siswa yang mencapai kategori baik (B), 15 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 2 siswa yang mencapai kategori ku-

- rang (K).
- b) Pada kegiatan menyajikan materi sebagai pengantar, terdapat 8 siswa yang mencapai kategori baik (B), 14 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 3 siswa yang mencapai kategori kurang (K).
- c) Pada langkah memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, terdapat 7 siswa yang mencapai kategori baik (B), 12 siswa yang mencapai kategori cukup (C), dan 6 siswa yang mencapai kategori kurang (K).
- d) Pada langkah menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, terdapat 7 siswa yang mencapai kategori baik (B), 11 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 7 siswa yang mencapai kategori kurang (K).
- e) Pada langkah menanyakan alasan pemikiran urutan gambar, terdapat 6 siswa yang mencapai kategori baik (B), 10 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 9 siswa yang mencapai kategori kurang (K).
- f) Pada langkah menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi, terdapat 4 siswa yang mencapai kategori baik (B), 14 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 7 siswa yang mencapai kategori kurang (K).
- g) Pada langkah kesimpulan dan menutup pembelajaran, terdapat 7 siswa yang mencapai kategori baik (B), 12 siswa yang mencapai kategori kurang (C), dan 6 siswa yang mencapai kategori kurang (K).

Berdasarkan gambaran penjelasan lembar observasi aktivitas pada siswa diperoleh persentase ketercapaian 73% yang berada pada kategori kualifikasi cukup (C) pada pembelajaran yang terlaksana dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan II belum mencapai dan belum berhasil.

4. Refleksi

Hasil refleksi selama pelaksanaan tin-

dakan siklus I yaitu pelaksanaan proses siklus I pertemuan I dan II pada aktivitas guru mencapai kualifikasi cukup (C) dan aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil tes akhir siklus I yang diperoleh hasil bahwa dari 25 siswa yang mencapai SKBM hanya 9 siswa sedangkan 16 siswa yang belum mencapai SKBM. sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai kualifikasi cukup (C).

Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru dan siswa, tes evaluasi akhir dan hasil refleksi pada siklus I yang diperoleh, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pada pembelajaran pada siklus II proses dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang di kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang akan lebih meningkat dan mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori baik (B).

Tahap perencanaan ini dilaksanakan dengan berkomunikasi dan berkonsultasi dengan wali kelas V sebagai observer guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang sesuai seperti buku guru kurikulum 2013 dan media internet.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus II melalui penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* dengan mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan siswa dalam membuat proyek.
- 3) Menyusun lembar kerja kelompok (LKK) siklus II yang dilengkapi dengan materi dan petunjuk pengerjaan.
- 4) Membuat format observasi guru dan format observasi siswa.
- 5) Membuat tes evaluasi berupa soal pilihan ganda 15 nomor dan pedoman penskoran.
- 6) Mempersiapkan alat dokumentasi seperti handphone dan laptop.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa 15 Agustus 2023 dimulai pukul 07.30-08.05 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 orang siswa, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 25 orang siswa. Pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture*. Adapun langkah-langkah *Picture and Picture* yaitu: 1) Guru menyiapkan dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Menyajikan materi sebagai pengantar. 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. 4) Pendidik/guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7) Langkah terakhir, guru memberikan kesimpulan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran.

3. Pengamatan

Adapun hasil observasi siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut :

- a) Pada kegiatan menyiapkan dan menyampaikan kompetensi. guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C).
- b) Pada kegiatan menyajikan materi sebagai pengantar guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B).
- c) Pada langkah memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B).
- d) Pada langkah menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B).

- e) Pada langkah menanyakan alasan pemikiran urutan gambar guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B).
- f) Pada langkah menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi, guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). secara bergantian.
- g) Pada langkah kesimpulan dan menutup pembelajaran, guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas yang bertindak sebagai observer terhadap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan 21 dari 24 indikator dan persentase ketercapaian 87% dengan kualifikasi baik (B), dengan demikian indikator dan taraf keberhasilan telah tercapai dengan baik. Adapun hasil observasi siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut :

- a) Pada kegiatan menyiapkan dan menyampaikan kompetensi guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B).
- b) Pada kegiatan menyajikan materi sebagai pengantar guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B).
- c) Pada langkah memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B).
- d) Pada langkah menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B).
- e) Pada langkah menanyakan alasan pemikiran urutan gambar guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B).
- f) Pada langkah menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi, guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C).
- g) Pada langkah kesimpulan dan menutup pembelajaran guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas yang bertindak sebagai observer terhadap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan II ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan 22 dari 24 indikator dan persentase ketercapaian 91% dengan kualifikasi baik (B), dengan demikian indikator dan taraf keberhasilan telah tercapai. Selain dari aspek observasi guru. Adapun hasil lembar observasi siswa siklus II pertemuan I yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan menyiapkan dan menyampaikan kompetensi terdapat 19 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 6 siswa yang mencapai kategori cukup (C).
- b) Pada kegiatan menyajikan materi sebagai pengantar. Terdapat 18 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 7 siswa yang mencapai kategori cukup (C).
- c) Pada langkah memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, terdapat 20 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 5 siswa yang mencapai kategori cukup (C).
- d) Pada langkah menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, terdapat 18 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 7 siswa yang mencapai kategori cukup (C)
- e) Pada langkah menanyakan alasan pemikiran urutan gambar siswa terdapat 17 siswa yang mencapai kategori baik (B), 8 siswa yang mencapai kategori cukup (C)
- f) Pada langkah menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi terdapat 17 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 8 siswa yang mencapai kategori cukup (C)
- g) Pada langkah kesimpulan dan menutup pembelajaran terdapat 22 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 3 siswa yang mencapai kategori cukup (C)

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I ini diperoleh kualifikasi baik (B) dengan ini

mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 91,83%. Adapun hasil lembar observasi siswa siklus II pertemuan II yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan menyiapkan dan menyampaikan kompetensi terdapat 21 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 4 siswa yang mencapai kategori cukup (C). Sesuai 65 dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.
- b) Pada kegiatan menyajikan materi sebagai pengantar. Terdapat 20 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 5 siswa yang mencapai kategori cukup (C). sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.
- c) Pada langkah memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, terdapat 22 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 3 siswa yang mencapai kategori cukup (C). sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.
- d) Pada langkah menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, terdapat 21 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 4 siswa yang mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.
- e) Pada langkah menanyakan alasan pemikiran urutan gambar terdapat 20 siswa yang mencapai kategori baik (B), 5 siswa yang mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.
- f) Pada langkah menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi terdapat 17 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 8 siswa yang mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.
- g) Pada langkah kesimpulan dan menutup

pembelajaran terdapat 22 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 3 siswa yang mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II yaitu kualifikasi baik (B) dengan ini mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 94%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar telah mengalami peningkatan yang baik dari siklus I sebelumnya dimana pada siklus I menggambarkan bahwa aktivitas belajar masih belum baik dikarenakan masih ada beberapa indikator yang belum terpenuhi dan belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu ≥ 76 dengan kualifikasi baik (B). Dari persentase akhir tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus II telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B).

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru dan observasi siswa pada siklus II pertemuan I dan II telah mencapai kategori baik (B). Sedangkan hasil tes akhir siklus II yang diperoleh hasil bahwa dari 25 siswa yang mencapai SKBM sebanyak 22 siswa sedangkan yang tidak mencapai SKBM hanya 3 siswa, sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai kualifikasi baik (B).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan proses belajar pada materi letak geografis indonesia siswa kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang; b) Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi letak geografis indonesia siswa kelas V SD Negeri 214 Kanni Pinrang.

Berdasarkan hasil penelitian yang

telah diperoleh, adapun saran-saran yang dapat diajukan yaitu: a) Bagi siswa diharapkan dengan peneraan model pembelajaran picture and picture ini dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa serta lebih fokus dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran; b) Bagi guru sekolah dasar terkhusus di SD Negeri 214 Kanni Pinrang, disarankan agar menggunakan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa khususnya pada materi IPS; c) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat menjadi suatu rujukan baru, bahan pertimbangan, serta masukan dalam pengembangan penerapan model pembelajaran picture and picture

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, M., Toybah, T., & Sugiono, S. (2021). Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 9 Lahat Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Melalui Penerapan Media Audio Visual. Inovasi Sekolah Dasar: *Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 8(2).
- Fadly, M. R. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA: Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 2(1),33-54.
- Fajar, F., & Hasnah, H. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model *Snowball Throwing* Siswa Kelas IV SDN 19 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 7(1), 43.
- Habibi, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3399-3412.
- Hasnah. 2012. Paradigma Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, II(2), 130–138.
- Saputra, N., & Zanthi, L. S., Gradini, E., Rifan, A., & Arifin., A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1).
- Susanto, A. (2014). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Deepublish
- Yudha, R. M, 2018. Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik. Jakarta: Yudha English Gallery.
- Yusnaldi, E. (2013). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas IV Min Glugur Darat II Medan Timur Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Tematik*, 3(1).